

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan kuantitatif. (Widianingsih, 2018) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menengaskan atau menekankan pada data-data numerikal yang diolah menggunakan metode statistika. (Saksakotama & Cahyonowati, 2014) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik.

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017–2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, yang sudah dikumpulkan dan juga diolah oleh pihak lain, dalam bentuk publikasi (Ginting, 2020). Data sekunder umumnya berupa bukti dan data historis suatu perusahaan yang telah disusun dalam arsip

atau data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan oleh perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data eksternal berupa Laporan Tahunan pada perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019 (www.idx.co.id).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dipahami, kemudian ditarik sebagai hasil kesimpulannya (No et al., 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerapkan Integritas laporan keuangan yang telah mempublikasikan data intern perusahaan berupa laporan keuangan tahun 2017–2019. Adapun jumlah populasi penelitian ini adalah 182 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel adalah cara peneliti mengambil sampel yang mewakili populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive*

sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2018:85) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.
2. Perusahaan yang tidak pernah mengalami *delisting* pada periode 2017-2019.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember selama tahun 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur menyajikan data secara lengkap mengenai variabel Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan selama periode 2017-2019.

Tabel 3.1.

Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.	182
2. Perusahaan manufaktur yang pernah mengalami <i>delisting</i> selama periode 2017-2019.	(25)
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan tidak berakhir pada 31 desember selama tahun 2017-2019.	(18)
4. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan secara lengkap selama periode 2017-2019.	(37)
Jumlah sampel penelitian	34
Jumlah sampel penelitian 3 tahun (n)	102

Sumber : (www.idx.co.id)

Berdasarkan penarikan sampel pada teknik sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2019 diperoleh sejumlah 102 data sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Kepemilikan Manajerial (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan Kualitas Audit (X_3). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah suatu variabel yang mana keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi operasional dalam penelitian ini akan menunjukkan cara pengukuran dari masing - masing variabel. Berikut pengertian dari masing – masing variabel serta cara pengukurannya :

a. Kepemilikan Manajerial (X_1)

(Istiantoro et al., 2018) Kepemilikan Manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan termasuk yang didalamnya saham termasuk secara saham pribadi maupun dari saham anak cabang. Kepemilikan manajerial ini diukur dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (dewan direksi dan komisaris). Kepemilikan manajerial merupakan jumlah yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan

yang dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manajerial yang mempunyai saham ditempat mereka bekerja diharapkan lebih giat untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optional dan memotivasi manajemen untuk bertindak secara berhati-hati (Novari & Lestari, 2016).

b. Ukuran Perusahaan (X_2)

Menurut (E. Verya et al., 2016), ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset. Pengukuran tersebut sering digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, maka semakin besar pula modal yang ditanamkan. (Fajrida & Perusahaan, 2020), Ukuran perusahaan yaitu suatu ukuran dimana dapat dikelompokkan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset.

c. Kualitas Audit (X_3)

(Tandiontong, 2015) dalam variabel Kualitas Audit ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP big 4 dan dikatakan bernilai 0 jika ternyata perusahaan diaudit dengan KAP non big 4. KAP besar seperti KAP big 4 biasanya dianggap lebih mampu dalam mempertahankan independensi auditornya dari pada KAP kecil karena KAP yang besar dapat menyediakan berbagai layanan untuk para klien sehingga dapat mengurangi ketergantungan dari klien tertentu.

d. Integritas Laporan Keuangan (Y)

(Akram et al., 2018) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan diukur menggunakan *konservatif* dengan asumsi *indeks konservatisme*, dimana apabila akrual bernilai negatif, maka laba yang didapat digolongkan kedalam konservatif, hal ini disebabkan karena laba yang yang diperoleh perusahaan lebih rendah dari *cash flow* pada periode tertentu. Maka demikian, semakin *konservatif* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula integritas laporan keuangan perusahaan tersebut.

3.5.3 Definisi Operasional

a. Kepemilikan Manajerial (X_1)

(Istiantoro et al., 2018), menyatakan bahwa rumus Kepemilikan Manajerial adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan (X_2)

Menurut (Endi Verya, 2017) ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus perhitungan Ln (Total Aset). Sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

c. Kualitas Audit (X_3)

Menurut (Azzah & Triani, 2021) Kualitas Audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, sebagai berikut :

1 = Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4. (Berpengaruh pada kualitas audit)

0 = Perusahaan yang diaudit oleh KAP non Big 4. (Tidak berpengaruh pada kualitas audit)

d. Integritas Laporan Keuangan (Y)

(Akram et al., 2015) Indikator pertama yang digunakan untuk mengukur integritas laporan keuangan dengan menggunakan konservatisme yang dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{CON_ACC} = \frac{(\text{NI} - \text{CF})}{\text{RTA}}$$

Keterangan:

CON_ACC = Tingkat Konservatisme Akuntansi

NI = Laba Bersih setelah Pajak

CF = Arus Kas Operasi

RTA = Rata – rata Total Aset

CON_ACC dikalikan -1, sehingga semakin besar konservatisme ditunjukkan dengan semakin besarnya nilai CON_ACC (konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual)

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki, suatu masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan cara menguji hipotesisnya.

Skala pengukuran yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu untuk variabel (X) Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit menggunakan skala rasio dengan mengukur persentase. Untuk mengukur skala (Y) Integritas Laporan Keuangan menggunakan skala rasio.

Tabel 3.2.
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Instrumen	Indikator	Skala
1	Integritas Laporan Keuangan (Y)	$CON_ACC = \frac{(NI - CF)}{RTA}$	Net Operating assets dan Indeks Konservatif	Rasio
2	Kepemilikan Manajrial (X ₁)	$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}{Jumlah\ Saham\ yang\ beredar} \times 100\%$	Saham direksi dan Saham komisaris Total saham yang beredar	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X ₂)	Size = Ln (Total Aset)	Total asset	Rasio
4	Kualitas Audit (X ₃)	Variabel Dummy dimana KAP Big 4 dan KAP non Big 4	Deteksi Salah Saji Kesesuaian dengan Standar Umum yang berlaku	Ordinal

Sumber : Hasil olah data 2021

3.7 Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ialah kegiatan mengumpulkan data yang sifatnya dilakukan melalui penelusuran dokumen, teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen – dokumen yang tertulis, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan yang diteliti (Widodo, 2016). Penelitian ini mengukur data sekunder yang berupa *Laporan Keuangan* perusahaan manufaktur yang *Go Publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian pada tahap ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran secara umum data penelitian mengenai kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kualitas audit sebagai variabel x dan integritas laporan keuangan sebagai variabel y dari penelitian. Deskripsi variabel-variabel tersebut disajikan untuk mengetahui nilai dari rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum dari variabel-variabel yang diteliti.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

(Ghozali, 2016) Metode Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan variabel independen yang lebih dari satu. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= Integritas Laporan Keuangan
A	= Konstanta
X ₁	= Kepemilikan Manajerial
X ₂	= Ukuran Perusahaan
X ₃	= Kualitas Audit
β ₁ ,..., β ₃	= Koefisien Regresi
ε	= <i>error term</i> / tingkat kesalahan

Nilai koefisien regresi sangat menentukan dasar analisis, hal ini terjadi karena penelitian ini bersifat *fundamental method*. Yang berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat disimpulkan atau dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen, setiap kenaikan nilai

variabel independen maka mengakibatkan kenaikan variabel dependen pula. Sebaliknya jika koefisien β bernilai negatif (-) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh negatif, terhadap setiap terjadi penurunan variabel independen mengakibatkan variabel dependen mengalami penurunan juga.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam menganalisis linier berganda berbasis *ordinary least square* (OLS). Pengujian Asumsi Klasik yang digunakan yaitu : Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Autokorelasi (Mulyanto & Budiono, 2013) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Langkah-langkah uji normalitas data sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

Hipotesis : Data penelitian berdistribusi normal.

2) Menentukan tingkat signifikansi α

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%

3) Menarik kesimpulan

a. Jika $p\text{-value} \geq \alpha$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

b. Jika $p\text{-value} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

Jika setelah dilakukan penelitian data tidak berdistribusi normal maka salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki yaitu dengan menambahkan data sampel dan membuang data-data yang ekstrim.

b. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menunjukkan adanya kolerasi yang tinggi antar variabel bebas yakni kepemilikan manajerial (X_1), ukuran perusahaan (X_2), kualitas audit (X_3) dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui antara ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan atau sama persis antar variabel independen pada suatu model. Terjadinya multikolonieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit untuk mendapatkannya estimasi yang tepat (Ati et al., 2020). (Amrulloh et al., 2016) memaparkan kriteria uji multikolonieritas sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan jika nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 artinya model tersebut bebas multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 artinya model tersebut terdapat multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi akan terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya kesamaan dalam penelitian ini digunakan grafik *scatter plot* antara nilai dari prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan

residual (SRESID). Jika dalam grafik pola titik – titik tersebut membentuk suatu pola maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas, dan jika pola titik – titik tersebut tersebar secara acak maka tidak terjadi heterokedastisitas (Sugiyono, 2015). Jika terdeteksi adanya heterokedastisitas maka dapat dilakukan perbaikan dengan cara menambahkan sampel penelitian, atau membuang data-data yang ekstrem atau perbaikan dengan menggunakan metode *weighted Least Square* (WLS).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi artinya uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan yang kuat secara positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel – variabel penelitian. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin Waston (*Dw test*) yang nantinya akan dibandingkan antara dua nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL) dengan tingkat pegujian autokorelasi sebagai berikut (Ati et al., 2020) :

- 1) Jika nilai $d < d_L$ maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai $d_L < d < d_U$ maka dapat disimpulkan ragu-ragu.
- 3) Jika nilai $d_U < d < 4 - d_U$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.
- 4) Jika nilai $4 - d_L < d$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi negatif.

3.8.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai dari koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti memiliki kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas (Ghozali, 2016).

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistik dapat diukur dengan nilai statistik t. Uji Parsial dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Simultan (UjiF)

Uji statistik f menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang secara bersama- sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui signifikansi dapat dilakukan dengan cara membandingkan dari nilai Fhitung dengan Ftabel. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah alpha 5% atau 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 yang akan digunakan adalah sebagaiberikut:

- 1) Apabila nilai Fhitung > Ftabel, maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen diterima.
- 2) Apabila nilai Fhitung < Ftabel, maka H_0 diterima dan hipotesis alternatif yang menyatakan semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas

yang signifikan terhadap variabel dependen yang ditolak. Selain itu, kriteria penerimaan atau penolakan H_0 dapat juga dilihat dari nilai probabilitas sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit) terhadap variabel dependen (Integritas Laporan Keuangan). Uji t akan menunjukkan seberapa pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen secara satu-persatu (individual) dalam menerangkan variasi variabel independen (Savero et al., 2017).

(Pengaruh et al., 2018) Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , H_3 dengan kriteria yang berfungsi untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) H_1 (Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan) diterima apabila $\text{Sig } t < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$. Sedangkan H_a (Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan) ditolak apabila $\text{Sig } t > \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$.
- 2) H_2 (Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan) diterima apabila $\text{Sig } t < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$. Sedangkan H_a (Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan) ditolak apabila $\text{Sig } t > \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$.

- 3) H_3 (Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan) diterima apabila $\text{Sig } t < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$. Sedangkan H_a (Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan) ditolak apabila $\text{Sig } t > \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$.

